

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 2 LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan**

Oleh:

MEYROSA CHAIRANI

1611100251

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442/2021 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 2 LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**MEYROSA CHAIRANI
1611100251**

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442/2021 M**

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh warga sekolah, dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter, maka sangat diperlukan pendidikan karakter di sekolah untuk mewujudkan peradaban bangsa dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja, bersifat proaktif, dan dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dalam etika, seperti kepedulian, disiplin, religius, tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah di MIN 2 Lampung Selatan. Pendidikan karakter sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki perilaku peserta didik. MIN 2 Lampung Selatan telah menerapkan pendidikan karakter secara optimal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, pendidik dan peserta didik kelas IV A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter terlaksana melalui budaya sekolah yaitu dengan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai program sekolah maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter religius dan disiplin dapat membantu dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan spontan. Karakter religius diterapkan dengan mengucapkan salam sambil berjabat tangan dengan guru, shalat dhuha, muroja'ah juz 30, shalat dzuhur dan ashar berjamaah. Karakter disiplin diterapkan dengan datang tepat waktu, upacara bendera setiap hari senin, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket sesuai jadwal.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Religius, Disiplin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Leukol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS DAN DISIPLIN MELALUI BUDAYA
SEKOLAH DI MIN 2 LAMPUNG SELATAN
Nama : MEYROSA CHAIRANI
NPM : 1611100251
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Ayu Reza Ningrum, M.Pd
NIP. 199403252019031012

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

SvofnidahIfrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS DAN DISIPLIN MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 2
LAMPUNG SELATAN. Disusun oleh : MEYROSA CHAIRANI
NPM:1611100251, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah
dimunakaqasyahkan pada Hari/Tanggal : Kamis, 8 April 2021, pada pukul 10:00-
12:00 WIB di Ruang Sidang Virtual Google Meet.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Subandi, MM



Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I



Penguji Utama : Nurhaidah Widiani, M.Biotech



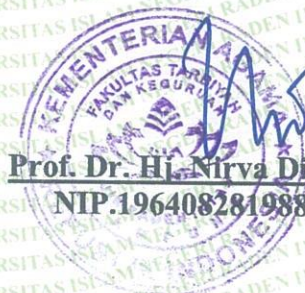
Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M. Pd



Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd.



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



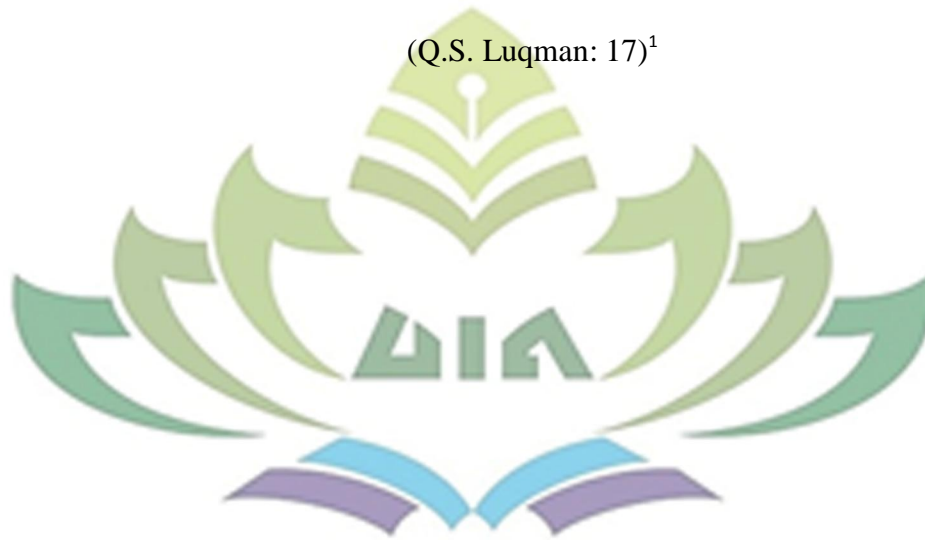
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

ذَلِكَ إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَى وَاصْبِرِ الْمُنْكَرِ عَنْ وَانْهَ بِالْمَعْرُوفِ وَأْمُرِ الصَّلَاةَ أَقِمِ نِيَّيْ
الْأُمُورِ عَزِمِ مِنْ

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf
dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang
menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

(Q.S. Luqman: 17)¹



¹ Islamic Affairs & Charitable Activities Departement, Al-Qur'an (Qori Technologies: IACAD), h. 544

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta dan tanda terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Miran dan Ibu Khairiyah, S.Pd yang telah banyak berjasa, yang tak pernah lelah memberikan bimbingan, nasehat, doa serta kasih sayang yang senantiasa dicurahkan sejak sebelum dilahirkan hingga saat ini. Serta adikku tersayang Chairul Junaidi yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa, semoga senantiasa diberikan kemudahan dan kebahagiaan serta kemudahan disetiap urusannya
2. Seluruh teman-teman PGMI kelas E angkatan 2016 khususnya Yosi Majayanti, Maghfirah Maulani dan Rini Anggraeni yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Meyrosa Chairani, lahir pada tanggal 30 Mei 1997 di Desa Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Miran dan Ibu Khairiyah.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak yaitu TK Asy-Syafi'iyah lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan ke SD N 1 Jati Indah lulus pada tahun 2009, selanjutnya melanjutkan di MTs Nurul Kawakib lulus pada tahun 2012, dan kemudian dilanjutkan ke MA Al-Ikhlas Tanjung Bintang lulus pada tahun 2015. Berbekal keinginan yang begitu kuat dalam melanjutkan pendidikan dan atas dukungan dari kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2016.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti beberapa organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra. Penulis tercatat pernah aktif sebagai anggota Gerakan Pramuka Pangkalan UIN Raden Intan Lampung dan Kader HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan”. Shalawat dan dalam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang setia dan istiqomah dalam menjalankan sunnah-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan karya tulis ini. Skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan segenap jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan

3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen jurusan PGMI yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Darsono, M.Pd selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MIN 2 Lampung Selatan dan Ibu Nata Tiara Putri, S.Pd selaku guru kelas IV yang telah membantu dalam proses penelitian, serta seluruh dewan guru MIN 2 Lampung Selatan yang telah membantu dan memberikan masukan serta dukungannya.
6. Rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2016 khususnya PGMI kelas E yang telah memberikan bantuan baik petunjuk atau saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang berharga.
7. Semua pihak dan narasumber yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan doa yang diberikan penuh keikhlasan tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala

kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan
untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung,
Penulis,

2021

Meyrosa Chairani
NPM. 1611100251



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter	
1. Pendidikan Karakter	11
2. Tujuan Pendidikan Karakter	16
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	18
B. Budaya Sekolah	
1. Pengertian Budaya	21
2. Pengertian Budaya Sekolah	22
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Penelitian Yang Relevan	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis data.....	36
H. Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	41
1. Visi dan Misi MIN 2 Lampung Selatan	41
2. Keadaan Peserta Didik	43
3. Keadaan Pendidik.....	44

B. Hasil Penelitian	
1. Penerapan Pendidikan Karakter Religius di MIN 2 Lampung Selatan.....	46
2. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin di MIN 2 Lampung Selatan.....	51
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di MIN 2 Lampung Selatan.....	60
4. Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Lampung Selatan.....	63
C. Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

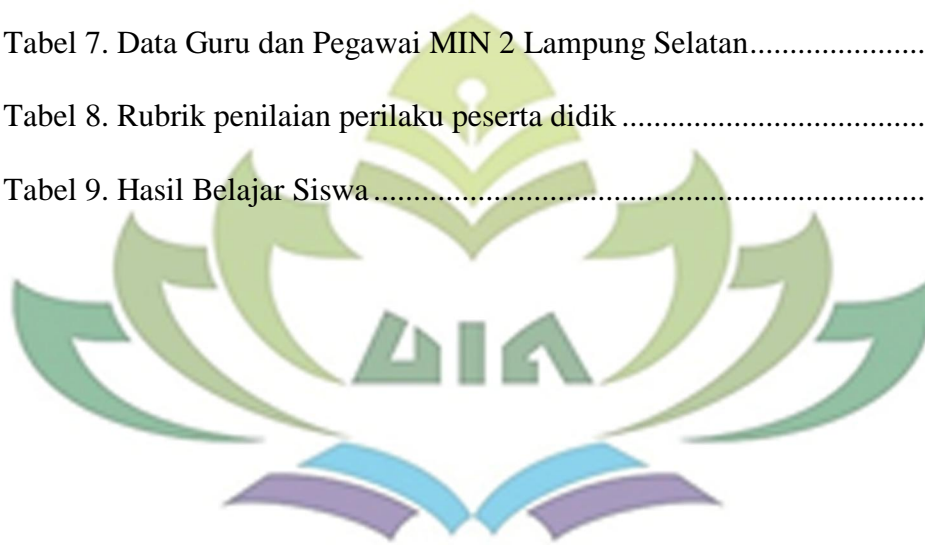
DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	90
-----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Delapan Belas Nilai Pendidikan Karakter	19
Tabel 2. Indikator Karakter Religius dan Disiplin	21
Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Kepala Madrasah	35
Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara Peserta Pendidik	36
Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik	36
Tabel 6. Jumlah Siswa TP 2018/2019-2020/2021	44
Tabel 7. Data Guru dan Pegawai MIN 2 Lampung Selatan.....	44
Tabel 8. Rubrik penilaian perilaku peserta didik	99
Tabel 9. Hasil Belajar Siswa	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	91
Lampiran 2. Panduan Wawancara Kepala Madrasah	100
Lampiran 3. Panduan Wawancara Pendidik	101
Lampiran 4. Panduan Wawancara Peserta Didik	102
Lampiran 5 Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin	103
Lampiran 6. Angket Implementasi Pendidikan Karakter Religgius dan Disiplin	104
Lampiran 7. Hasil Wawancara Pertama Kepala Madrasah	105
Lampiran 8. Hasil Wawancara Kedua Kepala Madrasah	108
Lampiran 9. Hasil Wawancara Pendidik	110
Lampiran 10. Hasil Wawancara Peserta Didik	120
Lampiran 11 RPP	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Madrasah	129
Gambar 2. Wawancara Guru Kelas IV	130
Gambar 3. Wawancara Dengan Peserta Didik.....	132
Gambar 4. Foto Bersama Kepala Madrasah	133
Gambar 5. Foto Bersama Guru Kelas IV	133
Gambar 6. Pembelajaran Via WhatsApp Kelas IV A	134
Gambar 7. Kegiatan Peringatan Maulid Nabi saw	136
Gambar 8. Mushola dan Tempat Wudhu	137
Gambar 9. Kegiatan Pelaksanaan Piket Kelas	138
Gambar 10. Visi, Misi, Tujuan dan Program Madrasah	139
Gambar 11. Gedung Sekolah MIN 2 Lampung Selatan	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses sosial yang terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.² Pendidikan adalah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.³

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Hal ini berarti sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat luas untuk pendidikan karakter. Sekolah harus menyadari bahwa sekolah memang menanamkan karakter dasar untuk peserta didiknya. Karakter dasar manusia terbentuk sejak masa kecilnya dan akan melekat sepanjang hayatnya. Oleh sebab itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan contoh yang dimulai sejak dini hingga dewasa.

Persoalan karakter dalam kehidupan manusia sejak dulu hingga sekarang merupakan suatu persoalan yang penting. Karakter adalah yang

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 3

membedakan manusia dengan binatang. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dan perpaduan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Bebas Kompetensi (Diberlakukan pada tahun 2004) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Pendidikan Karakter (2010), sehingga Kurikulum 2013 juga dinamakan dengan Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi dan Karakter. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁴

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimana pun dia berada. Di dalam norma-norma tersebut terdapat sistem nilai.⁵ Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang

⁴Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 145-146.

⁵Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2018), h. 45.

memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para orang tua terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang akan dibentuk.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

وَذَكَرَ آلَآخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَانْ لَمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةُ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانْ قَدْ

يَبْثِكْ هَالَلْ

Artinya: sesungguhnya yang telah ada pada (diri) Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW untuk menjadikan beliau sebagai suri tauladan atau panutan dalam mengamalkan agama, bersikap, serta berperilaku.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidik membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan,

⁶Islamic Affairs & Charitable Activities Departement, Al-Qur'an (Qori Technologies: IACAD, 2018), h. 418

keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.⁷

Salah satu lingkup implementasi pendidikan karakter yang sangat mendukung kemajuan pendidikan karakter yaitu budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimiliki, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sekolah yang membentuk sistem sekolah. Budaya sekolah sangat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi hal penting yang dibutuhkan sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila sudah diterapkan pada individu sejak usia dini. Salah satu cara untuk menanamkan karakter adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan yang sudah diterapkan di MIN 2 Lampung Selatan antara lain kegiatan jabat tangan kepada pendidik, piket kelas sesuai jadwal, berbaris rapi sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, hafalan juz 30 sebelum memulai pelajaran, shalat dzuhur berjamaah.

Proses pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat dan hasilnya tidak dapat langsung dilihat. Pendidikan karakter berkaitan

⁷Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No 1, tahun 2018.

dengan periode waktu yang panjang, sehingga pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas yang masih dalam konteks sekolah. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.

Masalah karakter yang sering ditemukan yaitu kurangnya kesadaran peserta didik tentang pemahaman mengenai Al-Qur'an yang masih sangat rendah, ketika sudah masuk waktu shalat sebagian peserta didik ada yang masih asyik mengobrol dengan temannya dan tidak langsung bergegas mengambil air wudhu, bahkan ada peserta didik yang terkadang belum mau shalat. Masalah lain yang sering muncul yaitu mengenai kedisiplinan peserta didik. Beberapa masalah disiplin yang sering terlihat yaitu peserta didik masih belum memahami akan pentingnya sebuah peraturan yang ada di sekolah dengan terbuktnya masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, sebagian lagi ada yang mendapatkan sanksi karena tidak mengerjakan PR, membuat suara gaduh ketika pembelajaran berlangsung, ada peserta didik yang tidak mau piket, membuang sampah sembarangan.

Sedangkan pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral. Nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.⁸

Salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya pendidikan karakter di

⁸Taufik Abdillah Syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 51.

sekolah MIN 2 Lampung Selatan ini adalah penerapan kegiatan-kegiatan rutin yang membangun watak islami bagi siswa-siswinya, seperti kedisiplinan, sholat berjamaah, tanggung jawab, kejujuran. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham mana yang baik dan buruk, serta mampu merasakan nilai baik dan buruknya dan biasa melakukannya.

Budaya sekolah yang baik akan sangat mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik. Jadi apabila budaya suatu sekolah sudah baik, siapapun yang masuk dan bergabung ke sekolah tersebut akan mengikuti budaya atau tradisi yang telah ada. Jika budaya yang baik tersebut bisa diterapkan di sekolah dan diberikan pengarahan dan penguatan dari pendidik maka dapat membentuk karakter pada peserta didik. Meskipun sudah adanya penerapan budaya shalat zuhur berjamaah, tetapi masih ditemukan peserta didik yang tidak melaksanakannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa penguatan karakter kurang maksimal apabila kurangnya keikutsertaan orang tua dalam menguatkan karakter anak. Mengingat semakin deras arus globalisasi orang tua dan pendidik harus lebih ekstra dalam mengembangkan dan menguatkan karakter anak.

Dalam konteks pendidikan Islam, maka pendidikan karakter adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan watak atau perangai yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini. Keutamaan moral atau perangai atau karakter adalah buah dari iman dan

perkembangan aspek religius yang benar dalam pribadi anak yang terbina dengan baik. Pendidikan karakter dilingkungan MIN 2 Lampung Selatan diterapkan sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah hingga pulang. Pendidikan karakter di MIN 2 Lampung Selatan secara umum baik namun belum maksimal seutuhnya. Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di MIN 2 Lampung Selatan mengalami kesulitan yaitu pada kelas rendah yaitu kelas 1 hingga kelas 3, dikarenakan masih kurangnya kesadaran peserta didik dan belum terbiasa.

Bapak Darsono, M.Pd. selaku kepala madrasah menuturkan bahwa dalam pembentukan karakter pada peserta didik perlu adanya pengarahan dan keteladanan seperti pada pembiasaan shalat berjamaah. Program tersebut sebelum diterapkan pada peserta didik, terlebih dahulu dilaksanakan oleh bapak dan ibu pendidik serta stafnya, dan apabila program tersebut sudah berjalan dengan baik maka program tersebut disosialisasikan kemudian dilaksanakan oleh peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik MIN 2 Lampung Selatan tersebut lebih pada budaya sekolah serta didukung dengan program-program lainnya. Selain itu pihak sekolah juga bekerjasama dengan wali murid dan masyarakat sekitar dalam membentuk karakter secara optimal. Karena menurut Bapak Darsono apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah saja, tidak dibiasakan di rumah dan lingkungan masyarakat maka hasilnya kurang optimal.

Selain menghasilkan peserta didik yang cerdas, penanaman nilai dan karakter peserta didik perlu dibentuk, terutama karakter yang baik. Oleh

karena itu untuk menanamkan karakter peserta didik perlu dilakukan sejak dini karena jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter tersebut. Maka dari itu sangat diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dan pendidik di sekolah. Mengingat waktu untuk bertatap muka di sekolah hanya berlangsung kurang lebih 6 jam, sedangkan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.⁹ Artinya pendidikan karakter adalah tanggung jawab orang tua, sekolah, dan masyarakat, sebab karakter peserta didik berpengaruh pada sikap, pengetahuan, dan tingkah lakunya.

Berdasarkan data peneliti menunjukkan bahwa MIN 2 Lampung Selatan berupaya menerapkan dan memberikan penguatan pendidikan karakter melalui aktivitas pembiasaan untuk peserta didik di lingkungan sekolah. Salah satu pembiasaan yang dilakukan peserta didik MIN 2 Lampung Selatan adalah melakukan kegiatan jabat tangan kepada pendidik, piket kelas, berbaris rapi sebelum memasuki ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, hafalan juz 30 sebelum memulai pelajaran, shalat dhuha berjamaah, shalat zuhur dan ashar berjamaah, bertutur kata yang sopan.

⁹*Ibid*, h.49.

Menurut peneliti pendidikan karakter di MIN 2 Lampung Selatan dapat merubah perilaku peserta didiknya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah

1. Pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran untuk meningkatkan perilaku peserta didik
2. Penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah MIN 2 Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penulisan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah MIN 2 Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dan memperluas wawasan tentang pendidikan karakter yang sudah diterapkan di MIN 2 Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah

b. Bagi Pendidik

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut
- 2) Meningkatkan motivasi bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah

c. Bagi Peserta didik

- 1) Memberi informasi tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah
- 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai budaya sekolah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter

Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang bisa digunakan untuk mengubah dunia.¹⁰

Rendahnya mutu pembelajaran yang disebabkan oleh tuntutan bagi seorang pendidik, minimnya sarana dan prasarana di sekolah, dan rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik juga menyebabkan proses dalam pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Dalam aspek lain, pendidik dituntut untuk dapat memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya.¹¹ Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta

¹⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 229.

¹¹Nurul Hidayah, *Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional*, Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 5, No 1, Juni 2018.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidik membantu membentuk watak peserta didik, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak Sekolah Dasar, metode yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.¹²

Jadi pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan

¹²Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No 1, 2018.

dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

Implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui: kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran aktif; pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri diantaranya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.¹³ Kemendiknas lebih lanjut menyampaikan bahwa secara mikro, pengembangan karakter dibagi menjadi empat pilar, yaitu melalui integrasi dalam mata pelajaran, budaya sekolah, ekstrakurikuler, dan kegiatan di rumah dan masyarakat.¹⁴

Jadi pendidikan karakter dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Di dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus dilibatkan, baik pendidik, kepala sekolah, dan komponen-komponen pendidikan itu sendiri.

¹³Daryanto, (dalam Jurnal Riset Pedagogik), Vol 1, No 2, 2017.

¹⁴Diky Darmawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, edisi 49 tahun ke-7, 2018.

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki siswa berdasarkan nilai-nilai pada hakikatnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan ke arah yang positif. Suasana budaya sekolah yang diciptakan untuk membawa dampak baik terhadap karakter siswa. Budaya sekolah adalah kegiatan siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat di sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.¹⁵

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹⁶ Terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Lima karakter tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisah-pisahkan, saling mempengaruhi dan saling menentukan dan ditentukan, yakni:¹⁷

a. Religius

Karakter religius merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan

¹⁵Melani Septi Arista Anggraini, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol 3, No 3, Mei 2017.

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Berkarakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 74

¹⁷Isa Ansori, *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*, Halaqa: Islamic Education Journal, Vol 1, No 2, Desember 2017.

syariat Islam, toleransi terhadap umat yang beragama lain, meliputi aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama.

c. Mandiri

Karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Wujud nilai kemandirian berupa semangat kerja keras, tangguh, memiliki daya berjuang tinggi, profesional, kreatif, pemberani, serta bersedia meluangkan waktu sebagai pembelajar sepanjang masa.

d. Gotong Royong

Karakter gotong royong nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Wujud nilai gotong royong berupa kesediaan saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban.

e. Integritas

Karakter integritas menjadi nilai utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Wujud nilai integritas berupa kejujuran, cinta pada kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral, tidak korupsi, bertanggung jawab, menjadi teladan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah sesuatu yang hendak dicapai dari dilaksanakannya pendidikan karakter.¹⁸ Salah satu tujuan nasional Indonesia merdeka adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai

¹⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 100.

tujuan tersebut diperlukan pendidikan nasional yang dapat mewadahi seluruh lapisan masyarakat Indonesia, sebagaimana tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Pada dasarnya pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab pendidik, tapi juga semua *stakeholder* pendidikan harus terlibat dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter ini, bahkan pemangku kebijakan harus menjadi teladan terdepan. Sebagai seorang pendidik harus bekerja secara profesional.

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa

¹⁹Badawi, *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah*, Jurnal: Prosiding Semnasfip, 2019

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebanggaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas.²⁰ Dalam implementasi Kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat dipadukan dalam seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, ditegaskan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang dapat

²⁰Nurul Hidayah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 04, No 01, Juni 2017.

ditanamkan dan dikembangkan ke dalam pribadi peserta didik antara lain:²¹

Tabel 1
Delapan Belas Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya,

²¹Dianna Ratnawati, "Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap *Soft Skill* Peserta didik SMK", Jurnal Tadris: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Tarbiyah, 01 (1) (2016)

		dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 2
Indikator Karakter Religius dan Disiplin

No	Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta rukun dengan pemeluk agama lain	<ul style="list-style-type: none"> - Merayakan hari-hari besar keagamaan - Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah - Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki catatan kehadiran - Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin - Memiliki tata tertib sekolah - Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin - Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah - Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlihan (SMK)

B. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya

Secara etimologis pengertian budaya (*culture*) berasal dari kata latin *colore* berarti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang. Sedangkan secara terminologis pengertian budaya merupakan *way of life*, yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa.

Bahasa Indonesia mengartikan kebudayaan dari bahasa Sansekerta ‘buddhayah’ yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Secara prinsipil kebudayaan adalah hasil usaha manusia, baik berupa material maupun spiritual dan diwariskan kepada generasi mudanya dengan jalan enkulturasi atau pendidikan.²²

Jadi menurut peneliti budaya merupakan pandangan hidup yang dapat berupa nilai-nilai, norma, kebiasaan, hasil karya, pengalaman, dan tradisi yang ada pada suatu masyarakat dan mempengaruhi sikap dan perilaku setiap orang atau masyarakat tersebut.

2. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai, kebiasaan dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah yang terimplementasi dalam kegiatan sekolah yang menuntut keterlibatan dan tanggung jawab warga sekolah demi peningkatan kualitas sekolah. Implemenasi pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari.²³ Pendidikan adalah proses pembudayaan, sehingga memisahkan

²²Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah”, Tarbawi, Vol 2, No 2, Juli-Desember 2017.

²³Fella Silkyanti, “Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta didik” IVCEJ, Vol 2, No 1, Tahun 2019.

pendidikan dari kebudayaan berarti mengkhianati keberadaan proses pendidikan sebagai proses pembudayaan.²⁴ Pada dasarnya, setiap sekolah memiliki budaya tersendiri yaitu aturan moral, spiritual, dan berbagai bentuk hubungan antar warga sekolah. Budaya sekolah merupakan kualitas sekolah dihidupkan sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Budaya sekolah sangat mempengaruhi prestasi dan perilaku peserta didik dari sekolah tersebut. Sangatlah penting suatu sekolah memiliki budaya atau kultur. Karena suatu sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah. Dan dari budaya sekolah tersebut yang menjadi pembeda dengan sekolah-sekolah lainnya.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.²⁵ Yang dimaksud budaya sekolah adalah keseluruhan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut sekolah yang meliputi; visi, misi, dan tujuan sekolah, ethos belajar, integrasi, norma agama, norma hukum dan

²⁴Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 48

²⁵Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No 1, 2018.

norma sosial.²⁶ Budaya sekolah atau kultur sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup di dalam sebuah komunitas pendidikan.²⁷

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan yang kondusif. Oleh karena itu, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga ikut serta membentuk karakter peserta didik.²⁸

Pelaksanaan pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam budaya sekolah, baik melalui kegiatan pembiasaan maupun kegiatan pengkondisian. Pembiasaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang.

Ada 3 bentuk kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan, yaitu:²⁹

1. Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal. Bisa dilaksanakan dalam kegiatan satu harian

²⁶Fitri Rayani Siregar, *Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Peserta didik SD IT Bunayya Padangsidempuan*, Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak, Vol 1, No 1, Tahun 2017.

²⁷Diky Darmawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Edisi 49 Tahun ke-7, 2018.

²⁸Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 146.

²⁹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 110

satu mingguan, satu bulanan, satu semesteran, bahkan satu tahunan. Kegiatan pembiasaan rutin yang telah dilaksanakan di MIN 2 Lampung Selatan seperti; pembiasaan piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan, membuang sampah pada tempatnya, baris sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, muroja'ah Al-Qur'an juz 30, pembiasaan shalat zuhur dan ashar berjamaah, dan lain-lain.

2. Pembiasaan spontan

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram. Dengan kata lain, pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara insidental di situasi-situasi tertentu maupun ketika peserta didik menampilkan perilaku-perilaku tertentu. Pembiasaan spontan di MIN 2 Lampung Selatan biasanya pemberian *reward* atau penghargaan sederhana berupa tepuk tangan atau pujian terhadap peserta didik.

3. Pembiasaan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik untuk senantiasa memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik kepada peserta didiknya secara nyata. Pendidik adalah sosok yang di-*gugu* dan di-*tiru* bagi peserta didik dan masyarakat. Hal ini berarti, pendidik harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Pembiasaan keteladanan ini dimulai dari pemberian contoh dari pendidik, seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, musyawarah, disiplin, sopan, santun, dan lain-lain.

C. Kerangka Berfikir

Karakter seorang anak perlu diterapkan sejak sedini mungkin karena pada usia dini anak lebih mudah dalam membentuk karakter bagi anak. Lingkungan sangat mempengaruhi karakter seorang anak apabila anak tumbuh di lingkungan yang baik maka anak akan tumbuh dengan karakter yang baik, tetapi akhir-akhir ini dikarenakan tumbuhnya perkembangan teknologi yang semakin banyak dan kurang adanya pengawasan yang lebih untuk itu perlunya pendidikan karakter yaitu untuk membantu peserta didik supaya memiliki kebiasaan dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 1 Undang Undang Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dengan menanamkan nilai karakter islami pada diri anak, maka secara tidak langsung memberikan bekal agar anak berperilaku baik. Tahapan dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan.

Dari uraian tersebut diharapkan dapat mengembangkan karakter pada diri anak. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Melalui budaya sekolah dapat membentuk karakter karena setiap peserta didik diharapkan

untuk bisa mengikuti kebiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut, jadi dengan adanya pembiasaan tersebut maka peserta didik akan mulai terbiasa melakukannya, sehingga menjadi karakter atau kepribadian dari peserta didik tersebut. Wujud budaya sekolah yang religius di MIN 2 Lampung Selatan yaitu melalui memberikan contoh atau teladan, membiasakan hal-hal baik, mendisiplinkan, memotivasi, menghukum (dalam rangka mendisiplinkan).

D. Penelitian Yang Relevan

1. Mardiyah dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam pengembangan materi ajar bahasa Indonesia antara lain nilai karakter religius, pribadi yang baik, kepedulian sosial, kejujuran, kerja keras, dan cinta lingkungan; (2) Klasifikasi isi buku pengembangan materi ajar bahasa Indonesia yang mengandung nilai-nilai pendidikan adalah; 1) ideologi, 2) agama, 3) budaya.³⁰

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter pada pengembangan materi ajar bahasa Indonesia saja sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MIN 2 Lampung Selatan.

2. Diky Darmawan, dengan judul “Pendidikan Karakter Berbais Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta”. Hasil penelitian

³⁰Mardiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas iv Sekolah Dasar*, Terampil, Vol 4 No 2, Oktober 2017.

menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan pendidikan 18 nilai karakter melalui budaya sekolah. Budaya sekolah meliputi ide, gagasan, norma berbentuk visi dan misi yang mengutamakan nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, serta gemar membaca, diwujudkan dalam bentuk aktivitas dan didukung dengan tersedianya fasilitas berbentuk benda fisik.³¹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah perbedaan karakter yang diteliti.

3. Dwi Purwanti dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”. Hasil penelitian ini adalah: (1) pendidikan karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, (2) pendidikan karakter peduli lingkungan dapat di implementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri.³²

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian diatas difokuskan pada konsep pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di

³¹Diky Darmawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Edisi 49 Tahun ke-7, 2018

³²Dwi Purwanti, *Pendidikan Karkater Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik, 1 (2), 2017.

sekolah. Sedangkan penelitian saya sendiri fokus pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

4. Endang Komara, dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran abad 21 meliputi: pertama, pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber, bukan diberi tahu. Kedua, pembelajaran diarahkan agar mampu merumuskan masalah atau menanya, bukan hanya menyelesaikan masalah atau menjawab. Ketiga, pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis, seperti dalam kasus proses pengambilan keputusan, bukan berfikir mekanistik.³³

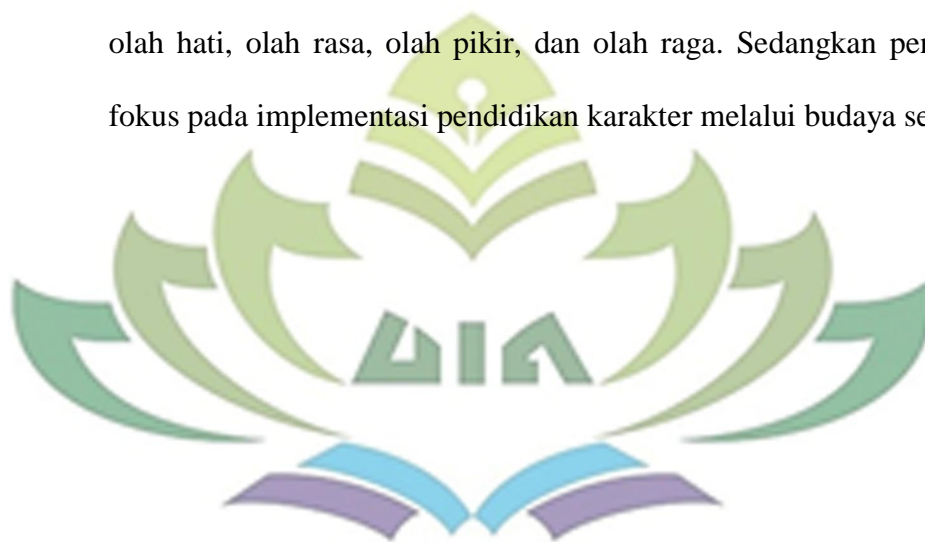
Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini fokus penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran abad 21.

5. Isa Anshori dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transmisi, transformasi dan pengembangan kemampuan peserta didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. PPK di madrasah mempunyai fungsi memilah dan memilih budaya Indonesiaa dan budaya asing yang lebih beradab dan terhormat. Sebagai manifestasi dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), yakni berubahnya pola berfikir, bersikap dan berperilaku lebih baik. Dengan harapan, semua peserta didik mengetahui,

³³Diky Darmawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Edisi 49 Tahun ke-7, 2018

memahami dan menerapkan pada setiap aspek kehidupan, dimanapun dan kapanpun berada.³⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transmisi, transformasi dan pengembangan kemampuan peserta didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Melalui PPK inilah karakter peserta didik diperkuat melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.



³⁴Isa Anshori, *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*, Halaqa: Islamic Education Journal, 1 (2), Desember 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Angraini, Melani Septi Arista, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, Jurnal Pendidikan ke-SD-an, Vol 3, No 3, Mei 2017
- Ansori, Isa, Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah, Halaqa: Islamic Education Journal, Vol 1, No 2, Desember 2017
- Badawi, Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah, Jurnal: Prosiding Semnasfip, 2019
- Darmawan, Diky, Pendidikan Karakter Berbasis Busaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, edisi 49 tahun ke-7, 2018
- Daryanto, (dalam jurnal Jurnal Riset Pedagogik), Vol 1, No 2, 2017
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Herlambang, Yusuf Tri, Pedagogik, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Hidayah, Nurul, Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional, Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 05, No 01, Juni 2018
- _____, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran, Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 04, No 01, Juni 2017
- Islamic Affairs & Charitable Activities Departement, Al-Qur'an (Qori Technologies: IACAD)
- Kurniawan, Asep, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Komara, Endang, Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21, Sipatahoenan: South East Asian Journal For Youth, Sports & Health Eduvation, Vol 4 (1), April 2018
- Mardiyah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas iv Sekolah Dasar, Terampil, Vol 4 No 2, Oktober 2017
- Maryamah, Eva, Pengembangan Budaya Sekolah, Tarbawi, Vol 2, No 2, Juli-Desember 2016.
- Mustafah, Jejen, Redesain Pendidikan Guru, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Purwanti, Dwi, Pendidikan Karkater Peduli Lingkungan dan Implementasinya, Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik, 1 (2), 2017

- Putri, Dini Palupi, Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No 1, tahun 2018
- Ratnawati, Dianna, Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap *Soft Skill* Peserta Didik SMK, Jurnal Tadris: Jurnal Kependidikan Dan Ilmu Tarbiyah, 01 (1) 2016
- Rayani Siregar, Fitri, Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan, Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak, Vol 1, No 1, Tahun 2017
- Silkyanti, Fella, Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, IVCEJ, Vol 2, No 1 Tahun 2019
- Siregar, Fitri Rayani, Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Peserta Didik Sdit Bunayya Padangsidempuan, Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak, Vol 1, No 1, Tahun 2017
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2018
- _____, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2018
- Suhendra, Ade, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019
- Syukur, Taufik Abdillah, Pendidikan Karakter Berbasis Hadits, Jakarta: Rajawali Pers
- Wiyani, Novan Ardy, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018